

**GAMBARAN KETERBUKAAN DIRI DALAM PERSPEKTIF LATAR  
BELAKANG BUDAYA PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU-ILMU  
KESEHATAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Chaerina Nur Aziza<sup>1</sup>, Keksi Girindra Swasti<sup>2</sup>, Wahyudi Mulyaningrat<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Keterbukaan diri penting bagi mahasiswa. Keterbukaan yang rendah dapat mempengaruhi konsentrasi mahasiswa selama perkuliahan atau pembuatan skripsi, menurunkan minat, menurunkan motivasi atau bahkan membuat perilaku menjadi kurang adaptif. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri seseorang adalah budaya. **Tujuan:** mengetahui gambaran keterbukaan diri dalam perspektif latar belakang budaya pada mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu 337 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *General Disclosiveness Scale (RSDS)*. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji univariat. **Hasil:** Mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan (74,5%), latar belakang budaya dari Jawa (58,5%) dan mengekspresikan diri melalui media sosial (82,5%). Laki-laki memiliki nilai keterbukaan diri yang lebih tinggi dengan rata-rata skor  $142,80 \pm 14,937$  dan budaya dengan skor tertinggi adalah budaya Jambi dengan rata-rata skor 151,00. **Kesimpulan:** Rata-rata skor keterbukaan diri responden tidak jauh berbeda dengan skor persentase dimensi *intent* sebagai dimensi tertinggi dan dimensi *amount* sebagai dimensi terendah.

**Kata Kunci:** Budaya, keterbukaan diri, mahasiswa

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.

<sup>2,3</sup>Keperawatan Jiwa, Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.

**DESCRIPTION OF SELF-DISCLOSURE IN PERSPECTIVE CULTURE  
BACKGROUND ON STUDENTS OF HEALTH FACULTY JENDERAL  
SOEDIRMAN UNIVERSITY**

Chaerina Nur Aziza<sup>1</sup>, Keksi Girindra Swasti<sup>2</sup>, Wahyudi Mulyaningrat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Self-disclosure is important for students. Low openness could affect concentration of student during lectures or when working on thesis, reduce interest, reduce motivation or even make their behavior to be less adaptive. One of the factors that could influence one's self-disclosure is culture. **Objective:** to understand the description of self-disclosure in the perspective of cultural background of the students in the Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University. **Method:** This study used a descriptive research design with a cross sectional approach. Total sampling technique was used, with a sample of 337 respondents. General Disclosure Scale (RSDS) questionnaire was used as the research instrument. The statistical test that was used in this study was the univariate test. **Results:** The majority of respondent is female (74.5%), culture were Javanese (58.5%) and expressed themselves through social media (82.5%). Men have a higher value of self-disclosure with an average score of  $142.80 \pm 14.937$  and the culture with the highest score is the Jambi culture with an average of 151.00. **Conclusion:** The average score of self-disclosure is not very different from the percentage score of intent dimension as the highest and amount dimension as the lowest.

**Keywords:** Culture, self-disclosure, students

---

<sup>1</sup>Nursing Department Student, Health Sciences Faculty, Jenderal Soedirman University.

<sup>2,3</sup>Mental Health Nursing, Nursing Department, Health Sciences Faculty, Jenderal Soedirman University.